

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemampuan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi dan kemampuan berpikir kritis siswa (Nurina, 2019:11). Dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia, salah satu bentuk keterampilan menulis yang menuntut kemampuan analitis dan apresiatif adalah kemampuan menulis ulasan karya fiksi (Sukawati & Zenab, 2024:146). Kegiatan mengulas karya fiksi tidak hanya mengharuskan siswa memahami unsur intrinsik dan pesan yang terkandung dalam karya sastra, tetapi juga menuntut kemampuan menginterpretasi, menilai, dan menyampaikan tanggapan secara logis, runtut, dan berbasis bukti dari teks (Nurazizaha & Darmayanti, 2023:338). Fenomena ini sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan *critical thinking*, literasi membaca, dan kemampuan menulis reflektif.

Namun, kondisi nyata di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan menulis ulasan karya fiksi siswa kelas VIII masih tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi awal di MTs Negeri 2 Cirebon, sebagian besar siswa hanya mampu menulis ringkasan cerita secara sederhana tanpa memberikan analisis yang mendalam. Ulasan yang dihasilkan cenderung deskriptif, tidak memiliki struktur yang jelas, dan minim argumentasi. Banyak siswa juga mengalami kesulitan mengidentifikasi unsur intrinsik cerita, seperti tokoh, alur, tema, dan amanat, sehingga ulasan yang dibuat tidak mencerminkan pemahaman yang komprehensif (Pasande, 2023:10). Selain itu, dari sisi kebahasaan, siswa masih menunjukkan kelemahan dalam penggunaan kalimat efektif, pemilihan diksi, serta keterpaduan antarparagraf (Fridayanthi et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keterampilan menulis ulasan belum berkembang secara optimal.

Di sisi lain, karakteristik siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Cirebon berada pada tahap perkembangan kognitif operasional formal, di mana mereka mulai mampu berpikir abstrak, menganalisis informasi, dan membuat penilaian berdasarkan alasan logis (Nurina, 2019:12). Karakteristik ini sebenarnya sangat mendukung pembelajaran menulis ulasan karya fiksi, karena aktivitas ulasan membutuhkan

kemampuan memahami isi, menilai unsur cerita, dan mengekspresikan pendapat secara reflektif. Namun potensi ini tidak berkembang maksimal jika pembelajaran masih bersifat konvensional, berpusat pada guru, dan minim aktivitas analitis (Febriana et al., 2025:7993). Pembelajaran konvensional masih berpusat oleh pendekatan yang fokus pada guru, di mana guru menjadi sumber utama informasi dan penyampaian materi lebih sering dilakukan melalui metode ceramah. Kondisi ini menempatkan siswa sebagai penerima informasi yang pasif, sehingga partisipasi aktif dalam proses pembelajaran menjadi terbatas (Rozali et al., 2022:78). Sehingga, pembelajaran belum dapat memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam mengolah dan menyampaikan ide. Dampak tersebut terlihat pada kemampuan menulis ulasan karya fiksi yang membutuhkan analisis, interpretasi, dan penyampaian penilaian secara logis dan sistematis, tetapi belum berkembang dengan baik.

Situasi tersebut menunjukkan adanya urgensi untuk menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam menganalisis, menafsirkan, dan memecahkan masalah terkait isi karya fiksi. Salah satu model yang relevan adalah Model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Pembelajaran Berbasis Masalah menuntut siswa mengidentifikasi permasalahan dalam cerita, menyelidiki makna, mendiskusikan informasi, dan merumuskan tanggapan tertulis berdasarkan proses berpikir kritis (Pamuji, 2024:8). Dengan demikian, Pembelajaran Berbasis Masalah memberikan pengalaman belajar yang tidak hanya mengandalkan hafalan, tetapi mengarahkan siswa berpikir mendalam tentang teks fiksi yang dibacanya. Penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemahaman karya fiksi sekaligus mengembangkan kemampuan menulis ulasan yang lebih terstruktur dan argumentatif (Mubasiroh et al., 2019).

Meskipun demikian, gap penelitian menunjukkan bahwa penelitian mengenai efektivitas PBL dalam pembelajaran menulis ulasan karya fiksi masih terbatas, terutama pada tingkat MTs. Penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada pengaruh Pembelajaran Berbasis Masalah terhadap kemampuan menulis narasi, argumentasi, atau teks eksplanasi, sedangkan kajian yang secara spesifik meneliti

kemampuan mengulas karya fiksi masih sangat jarang ditemukan. Selain itu, sebagian penelitian yang ada cenderung menilai kemampuan menulis secara umum tanpa melihat proses analitis yang terjadi dalam menilai sebuah karya fiksi. Hal ini menunjukkan adanya ruang penelitian yang perlu diisi.

Berdasarkan hal tersebut, kebaruan dalam penelitian ini yaitu menerapkan pembelajaran berbasis masalah secara khusus pada pembelajaran menulis ulasan karya fiksi di lingkungan MTs, dengan fokus pada bagaimana siswa memecahkan “masalah” yang ada di dalam teks fiksi lalu menuangkannya dalam bentuk ulasan tertulis. Penelitian ini mengombinasikan analisis teks sastra dengan model pembelajaran berbasis masalah, sehingga memberikan pendekatan baru dalam meningkatkan kemampuan menulis ulasan yang berbasis analisis kritis. Selain itu, penelitian ini memberikan gambaran rinci tentang bagaimana pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengorganisasi gagasan ulasan, menguatkan argumentasi, dan menyajikan penilaian secara runtut. Penelitian ini menekankan pada proses analisis dan pemecahan masalah yang terdapat dalam teks fiksi sebagai dasar dalam menyusun ulasan. Dengan demikian, siswa tidak hanya dilatih menulis, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan reflektif dalam menilai suatu karya sastra.

Berdasarkan uraian tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (PBL) terhadap kemampuan menulis mengulas karya fiksi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Cirebon, serta mendeskripsikan peningkatan kualitas ulasan siswa setelah diterapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran sastra yang lebih efektif, inovatif, dan berorientasi pada penguatan literasi kritis siswa.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk mengarahkan analisis terkait keefektifan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan menulis ulasan karya fiksi siswa. Perumusan masalah membantu memperjelas fokus penelitian dan menentukan variabel yang akan diuji secara sistematis. Selain itu, penyusunan rumusan masalah diperlukan untuk mengukur perubahan kemampuan siswa sebelum dan sesudah perlakuan

tertentu. Pembelajaran berbasis masalah menjadi alternatif yang relevan karena mampu meningkatkan keterlibatan aktif, pemikiran kritis, dan pengembangan ide melalui proses pemecahan masalah yang berkelanjutan. Melalui perumusan masalah yang jelas, penelitian ini dapat mengevaluasi kemampuan menulis sebelum dan sesudah penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah secara objektif dan terukur. Sehingga rumusan yang dibuat, sebagai berikut;

1. Bagaimana Keefektifan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Cirebon sebelum dan sesudah diterapkan?
2. Bagaimana penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Cirebon sebelum dan sesudah diterapkan?

C. Tujuan

Tujuan penelitian disusun untuk memberikan arah yang jelas terhadap apa yang ingin dicapai melalui proses pengumpulan dan analisis data. Dalam penelitian ini, tujuan difokuskan pada peningkatan kemampuan menulis teks ulasan Karya Fiksi siswa melalui penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*). Keterampilan menulis merupakan aktivitas kompleks yang membutuhkan kemampuan merencanakan, menyusun, merevisi, dan mengevaluasi teks secara berulang, sehingga pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan kualitas tulisannya secara bertahap. Pendekatan berbasis masalah memungkinkan siswa terlibat dalam penyelidikan dan diskusi untuk membangun pemahaman yang lebih dalam, yang pada gilirannya berdampak positif terhadap kemampuan menulis mereka. Oleh karena itu, tujuan penelitian diarahkan untuk menggambarkan perkembangan kemampuan siswa sebelum dan sesudah diberi perlakuan serta menguji keefektifan Pembelajaran Berbasis Masalah sebagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan kualitas tulisan mereka. Sehingga tujuan yang dibuat, sebagai berikut;

1. Untuk menganalisis keefektifan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis teks ulasan karya fiksi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Cirebon sebelum dan sesudah penerapan model tersebut.

2. Untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis masalah terhadap kemampuan menulis ulasan Karya Fiksi siswa kelas VIII MTs Negeri 2 Cirebon sebelum dan sesudah pelaksanaan model tersebut.

D. Manfaat

Manfaat penelitian merupakan aspek penting yang menjelaskan kontribusi teoretis maupun praktis dari sebuah kajian ilmiah. Pada penelitian ini, manfaat yang dihasilkan tidak hanya berfokus pada pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran Bahasa Indonesia, tetapi juga memberikan dampak langsung terhadap berbagai pihak yang terlibat dalam proses pendidikan. Melalui uraian manfaat ini, peneliti menegaskan posisi penelitian sebagai upaya yang tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga aplikatif bagi guru, siswa, sekolah, pembaca, serta peneliti lainnya. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pembelajaran menulis, sekaligus memperkaya literatur mengenai implementasi model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) di lingkungan madrasah.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan teori pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya dalam pengajaran menulis teks ulasan karya fiksi. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan empiris mengenai keefektifan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam meningkatkan kemampuan literasi menulis siswa. Selain itu, penelitian ini memperkaya kajian akademik mengenai implementasi PBL, sehingga dapat memperluas perspektif teoretis tentang penerapan model pembelajaran inovatif dalam pendidikan menengah.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan oleh:

a. Bagi Guru

Penelitian memberikan panduan bagi guru dalam merancang pembelajaran menulis yang lebih inovatif, aktif, dan berpusat pada siswa. Selain itu, kajian ini juga memberikan strategi pembelajaran yang dapat membantu guru melatih keterampilan berpikir kritis, kemampuan

mengolah informasi, serta membimbing siswa dalam menghasilkan tulisan yang lebih logis dan terstruktur.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, analitis, dan kreatif melalui penerapan pembelajaran berbasis masalah.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini menjadi sarana pengembangan kemampuan akademik dalam memahami, menerapkan, dan mengevaluasi model pembelajaran berbasis masalah (PBL) dalam konteks pembelajaran Bahasa Indonesia.

d. Bagi Pembaca

Penelitian ini memberikan wawasan mengenai pentingnya kemampuan menulis ulasan karya fiksi pada jenjang pendidikan menengah serta bagaimana model pembelajaran berbasis masalah dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif. Pembaca dapat memperoleh gambaran mengenai kondisi nyata kemampuan menulis siswa, tantangan yang dihadapi di sekolah, serta solusi pedagogis yang dapat diterapkan untuk meningkatkan literasi menulis. Penelitian ini juga dapat menjadi inspirasi bagi pembaca yang ingin memahami atau mengembangkan pendekatan pembelajaran yang lebih aktif, kreatif, dan berpusat pada siswa.